

DESAIN PERANCANGAN RUMAH SAKIT JIWA DI KOTA SAMPIT DENGAN PENDEKATAN TERAPEUTIK

Isra Bilhairini¹, Herwin Sutrisno², Theresia Susi³

Program Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

*Correspondent Author :
israbilhairini291@gmail.com ¹

Abstraksi : Kesehatan mental adalah salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan kesehatan fisik rohani maupun jasmani secara menyeluruh. Penderita gangguan mental memerlukan penanganan dan fasilitas tempat rehabilitasi yang sesuai dan mampu menyediakan tempat untuk proses penyembuhan, dengan adanya rumah sakit jiwa diharapkan mampu membantu penyembuhan gangguan mental baik secara fisik, sosial dan spiritual sebagai tempat untuk para Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) dan pecandu napza ini untuk siap kembali secara sehat serta produktif di dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan Riset kesehatan Dasar (Risikesdas) yang dilakukan pada tahun 2018 di Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur (Kotim) menjadi wilayah yang memiliki indeks nilai tertimbang tertinggi dibanding wilayah lain di Kalimantan Tengah dalam permasalahan gangguan jiwa. Selaras dengan hal tersebut membuat Kabupaten Kotim mendesak memiliki rumah sakit jiwa untuk menampung orang-orang dengan gangguan mental dan pecandu narkoba. Desain rumah sakit jiwa ini mengedepankan faktor keamanan dan kenyamanan dalam perancangannya. Adapun keamanan terkait standar perancangan rumah sakit jiwa serta kenyamanan pasien di dalamnya yang berkaitan dengan unsur panca indra yaitu visual, tekstur, suara dan aroma yaitu dengan menggunakan pendekatan arsitektur terapeutik, melalui manipulasi arsitektur dengan struktur dan ruang yang dapat memungkinkan faktor lingkungan seperti suara, warna, pandangan, bau dan cahaya berkontribusi terhadap lingkungan terapeutik yang membuatnya menjadi menonjol untuk tujuan penyembuhan. Metode perancangan ini menggunakan metode kualitatif deksriptif meliputi pengumpulan data dengan cara survei, wawancara, serta tinjauan pustaka mengenai rumah sakit jiwa dan arsitektur terapeutik. Hasil perancangan adalah menghasilkan rancangan Rumah Sakit Jiwa di Kota Sampit yang dapat mengakomodir keamanan dan kenyamanan psikologis melalui unsur panca indra dengan pendekatan Arsitektur Terapeutik.

Kata Kunci : Arsitektur Terapeutik, Kesehatan Mental, Rumah Sakit Jiwa, Sampit

Abstract : Mental health is one of the most important aspects in realizing overall physical, spiritual and physical health. Patients with mental disorders need appropriate treatment and rehabilitation facilities and are able to provide a place for the healing process, with the existence of a mental hospital is expected to be able to help cure mental disorders both physically, socially and spiritually as a place for mental disorders and drug addicts to be ready to return healthily and productively in the community. Based on Basic Health Research (Risikesdas) conducted in 2018 in Central Kalimantan, East Kotawaringin Regency (Kotim) is the region that has the highest weighted value index compared to other regions in Central Kalimantan in mental disorders. In line with this, Kotim

Regency urges to have a mental hospital to accommodate people with mental disorders and drug addicts. The design of this mental hospital prioritizes safety and comfort factors in its design. As for security, it is related to mental hospital design standards and the comfort of patients in it which is related to the five sensory elements, namely visual, texture, sound and aroma, namely by using a therapeutic architectural approach, through architectural manipulation with structures and spaces that can allow for environmental factors such as sound, color. , sights, smells and light contribute to a therapeutic environment that makes it stand out for healing purposes. This design method uses descriptive qualitative methods including data collection by means of surveys, interviews, and literature reviews regarding mental hospitals and therapeutic architecture. The result of the design is to produce a design for a Mental Hospital in Sampit City which can accommodate psychological security and comfort through the elements of the five senses with the Therapeutic Architecture approach.

Keywords : *Architecture Therapeutic, Mental Health, Psychiatric Hospitals, Sampit*

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan kesehatan fisik rohani dan juga jasmani secara menyeluruh faktor kesehatan mental yang baik sangat berpengaruh. Penderita gangguan mental memerlukan penanganan dan fasilitas tempat rehabilitasi yang sesuai dan mampu menyediakan tempat untuk proses penyembuhan, dengan adanya rumah sakit jiwa diharapkan mampu membantu penyembuhan gangguan mental baik secara fisik, sosial dan spiritual sehingga para ODGJ dan pecandu napza ini untuk siap kembali secara sehat serta produktif di dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan Riset kesehatan Dasar (Risesdas) yang dilakukan pada tahun 2018 di Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur (Kotim) menjadi wilayah yang memiliki indeks nilai tertimbang tertinggi dibanding wilayah lain di Kalimantan Tengah dalam permasalahan gangguan jiwa [1]. Selaras dengan hal tersebut membuat Kotim mendesak memiliki rumah sakit jiwa sendiri untuk menampung orang-orang gangguan mental dan pecandu narkoba. Berdasarkan Kementrian Kesehatan RI Permenkes Nomor 56 Tahun 2014 mengenai Peraturan Menteri Kesehatan tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Pasal 13 ayat (2) mengenai tata bangunan dan lingkungan [2] menyebutkan persyaratan mengenai perancangan pembangunan rumah sakit jiwa. Rancangan rumah sakit jiwa mengedepankan keamanan dan kenyamanan secara psikologis keterkaitan tersebut diharapkan bisa memberikan dampak yang baik untuk membantu kesembuhan psikologis penghuninya serta keseimbangan sehingga terbentuknya suatu bangunan atau massa yang sesuai.

Metode arsitektur yang digunakan yaitu Arsitektur Terapeutik, Chrysikou dalam "Architectre for psychiatric Environments and Therapeutic Spaces" [3] konsep dari arsitektur terapeutik sendiri yaitu mengutamakan lingkungan yang berpusat pada manusia yang berbasis fakta dan bertujuan untuk meningkatkan proses interaksi dengan psikologis maupun fisiologis pengguna. Dalam hal tersebut kualitas lingkungan perlu diperhatikan melalui konsep perencanaan berwawasan lingkungan merupakan suatu pendekatan perencanaan yang dapat digunakan agar menjaga kualitas ruangan. Adapun caranya adalah dengan mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga ruang terbuka dapat tercipta. Sehingga pada akhirnya ruang terbuka yang tercipta tidak hanya meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan, tetapi juga menciptakan kawasan yang lebih baik [4]. Permasalahan yang ingin diselesaikan dalam penulisan yaitu bagaimana merancang rumah

sakit jiwa di Kota Sampit yang mengakomodir keamanan dan kenyamanan psikologis melalui unsur panca indra dengan pendekatan Arsitektur Terapeutik. Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan tujuan dari perancangan yaitu memperoleh rancangan Rumah Sakit Jiwa di Kota Sampit yang mengakomodir keamanan dan kenyamanan psikologis melalui unsur panca indra dengan pendekatan Arsitektur Terapeutik.

METODE

Metode perancangan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif [5] sedangkan metode analisis yang dilakukan yakni dengan melihat kebutuhan umum untuk mewadahi pengguna (pasien) ODGJ didukung dengan tinjauan pustaka mengenai rumah sakit jiwa dan arsitektur terapeutik . Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi atau data-data dari studi literatur, studi banding serta studi preseden yang kemudian melakukan tahapan analisis atau pengolahan data primer dan sekunder untuk memunculkan konsep desain yang mana konsep desain tersebut yang digunakan untuk merancang sebagai standar dan prinsip dalam perancangan arsitektur yang selanjutnya diimplementasikan ke dalam rancangan rumah sakit jiwa di Kota Sampit dalam menyelesaikan permasalahan desain rumah sakit jiwa di Kota Sampit dengan penerapan konsep arsitektur terapeutik.

TINJAUAN LITERATUR

Rumah sakit jiwa adalah tempat untuk merawat orang dengan masalah gangguan mental. Adapun fungsi dari rumah sakit jiwa sendiri yaitu fungsi pelayanan medis, fungsi pendidikan atau pelatihan, fungsi sebagai kegiatan informasi, fungsi sebagai wadah penelitian, dan kegiatan penunjang lainnya yang disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat bagi penderita gangguan mental untuk dapat menjadi manusia yang berdaya guna serta mampu dalam meningkatkan kualitas kehidupannya [6].

Konsep dari arsitektur terapeutik [7] sendiri yaitu mengutamakan lingkungan yang berpusat pada manusia yang berbasis fakta dan bertujuan untuk meningkatkan proses interaksi dengan psikologis maupun fisiologis pengguna [3]. Adapun kriteria dan variabel dari rumah sakit jiwa dan arsitektur terapeutik adalah sebagai berikut :

1. Standar Perancangan Rumah Sakit Jiwa

a. Lokasi

Lokasi yang dipilih adalah lokasi yang memiliki faktor pendukung untuk penyembuhan seperti :

- a) Jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat kota, setidaknya kurang lebih 15 km.
- b) Terdapat fasilitas penunjang seperti kemudahan aksesibilitas, ketersediaan utilitas dan kawasan yang memadai.
- c) Lahan yang luas
- d) Bertemperatur sejuk
- e) Lokasi yang tenang dan jauh dari kebisingan

b. Persyaratan Fisik

Persyaratan fisik mengacu pada persyaratan umum dari rumah sakit jiwa seperti:

1. Lantai
2. Dinding

3. Langit-langit
4. Pintu
5. Jendela
6. Tampilan massa bangunan

c. Sistem Pencahayaan

Penggunaan sistem pencahayaan pada pusat rehabilitasi ada dua yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari matahari dengan adanya bukaan sirkulasi masuknya cahaya dan pencahayaan buatan berasal dari sumber energi listrik dari PLN.

d. Sistem Penghawaan

Terdapat dua sistem penghawaan yaitu penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan alami berasal dari bukaan sirkulasi seperti jendela dan ventilasi sedangkan penghawaan buatan berasal dari pendingin ruangan (AC).

e. Sirkulasi

Menggunakan organisasi ruang linear dalam penerapannya karena perlu dibuat pengawasan dari pengelola dan medis kepada pasien rawat inap dan pasien tetap dapat mengakses kepada tempat terapi dan pasien dapat terawasi.

f. Sistem Keamanan

Penggunaan sistem keamanan berupa CCTV untuk mengawasi para penghuni bangunan secara 24 jam dan sistem pemadam kebakaran seperti fire estinguisher dan pemanfaatan hasil pengolahan air kotor. Persyaratan keamanan secara umum dari rumah sakit adapun sebagai berikut :

1. Menghindari bentuk – bentuk yang tajam serta bersudut.
2. Alat pemanas ruangan, pendingin ruangan, ventilasi diletakkan pada plafond atau bagian dinding yang tinggi.
3. Menghindari desain yang memiliki detail yang mudah dirusak
4. Pemakaian pintu dengan dua arah

2. Konsep Terapeutik

a. Interaksi Sosial

Desain yang dibuat dapat memberikan sarana serta meningkatkan proses interaksi sosial untuk membantu pasien pulih dalam konteks sosialnya.

- a) Adanya tempat untuk berkumpul (sosialisasi) dan menyendiri (privasi).
- b) Adanya ruang untuk pergerakan fisik.
- c) Memperbanyak bukaan untuk menstimulasi interaksi sosial.
- d) Menghindari sirkulasi yang panjang yang menyebabkan minimnya interaksi sosial.

b. Kenyamanan Psikologis

Desain yang dibuat memberikan kesan suasana seperti dalam rumah sendiri sehingga pengguna merasa nyaman di dalamnya. Penerapannya ke dalam bangunan yaitu:

- a) Penggunaan warna yang hangat dan memberikan emosi positif
- b) Memperbanyak pencahayaan dan penghawaan alami
- c) Kenyamanan suara
- d) Tekstur
- e) Aroma

c. Privasi dan Keamanan

Rancangan harus dapat menjaga privasi dan keamanan pengguna ruang.

- a) Mengatur letak zonasi ruang untuk membatasi ruang privasi dan sosial.
- b) Memiliki satu akses utama yang dapat diawasi

d. Keterkaitan Dengan Lingkungan

Rancangan yang dapat memanfaatkan dan memaksimalkan unsur alam pada tapak dan lingkungan sekitarnya.

- a) Memanfaatkan pemandangan disekitar tapak
- b) Bangunan bersifat alami dengan penggunaan material-material alami
- c) Memperbanyak taman

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

Lokasi eksisting site yang terpilih berada di Jl. H.M. Arsyad, Mentawa Baru Hilir, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Sampit. Pada bagian utara, timur dan selatan berbatasan dengan lahan kosong serta pada bagian barat berbatasan dengan jalan transportasi lintas kota Sampit-Samuda. Lokasi site ini berjarak ±14 km dari pusat kota dengan estimasi waktu tempuh 21 menit. Lokasi dipilih karena memiliki kelebihan seperti :

- 1. Lokasi tidak terlalu jauh dari pusat kota ± 14 Km
- 2. Lokasi tenang dan berada jauh dari kebisingan atau permukiman penduduk
- 3. Lahan yang memiliki kontur datar
- 4. Aksesibilitas yang memadai dengan terdapat jalur transportasi lintas kota
- 5. Tidak berada disekitar kawasan PLTD atau SUTET
- 6. Ketersediaan utilitas yang cukup baik



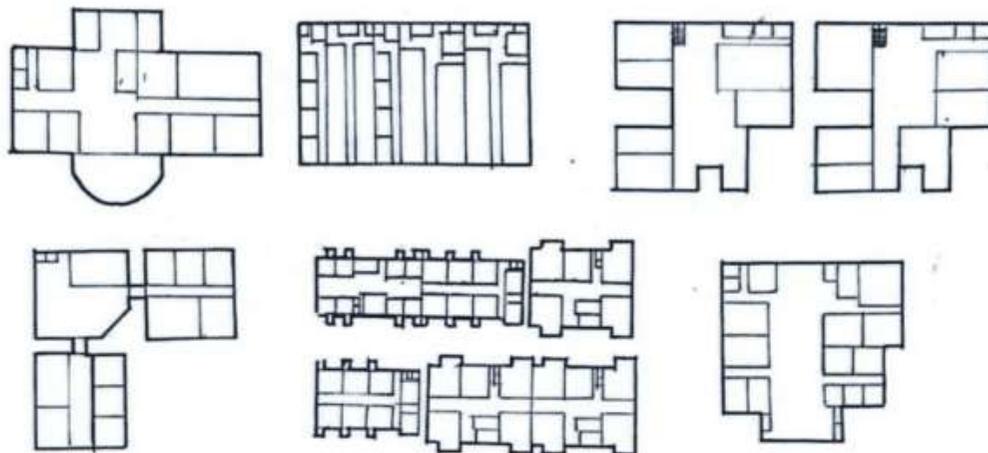
Gambar 1 Inventarisasi Tapak
Sumber : Penulis 2023



Gambar 2 Inventaris Tapak
Sumber : Penulis 2023

B. Ide Bentuk Desain

Ide bentuk desain bangunan rumah sakit jiwa ini menggunakan konsep efisiensi terhadap ruang yang memengaruhi fungsionalitasnya. Rumah sakit jiwa merupakan bangunan yang mengutamakan fungsi dan kebergunaannya, bangunan ini dibentuk berdasarkan kebutuhan ruang pengguna dan efektivitas kegiatan yang berlangsung. Prinsip ini dibuat melalui perencanaan fungsi dari masing-masing area yang akan dibangun, kemudian dari itu terbentuk bangunan yang memiliki bentuk mengikuti fungsionalitas ruang-ruang yang telah direncanakan.



Gambar 3 Ide bentuk desain
Sumber : Penulis 2023

C. Konsep Tapak

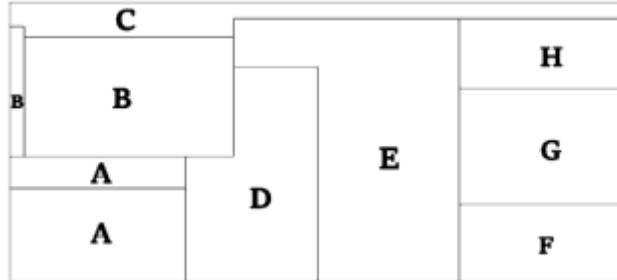
Konsep Tapak yang akan direncanakan yaitu keteraturan susunan ruang satu dengan yang lain di dalam tapak dan menghadirkan kenyamanan psikologis berupa empat panca indera yaitu visual, suara, aroma, tekstur di dalam lanskap tapak sebagai wadah terapi lingkungan menggunakan taman di luar ruangan. Tapak yang diolah sedemikian rupa untuk menghadirkan lingkungan terapi guna membantu dan menjaga kesehatan baik fisik maupun mental menggunakan unsur terapeutik berupa kenyamanan psikologis dengan tetap memperhatikan keamanannya. Tapak ditata sebagai media terapi penyembuhan rumah sakit jiwa untuk membantu proses penyembuhan.



Gambar 4 Konsep Perancangan Tapak
Sumber : Penulis 2023

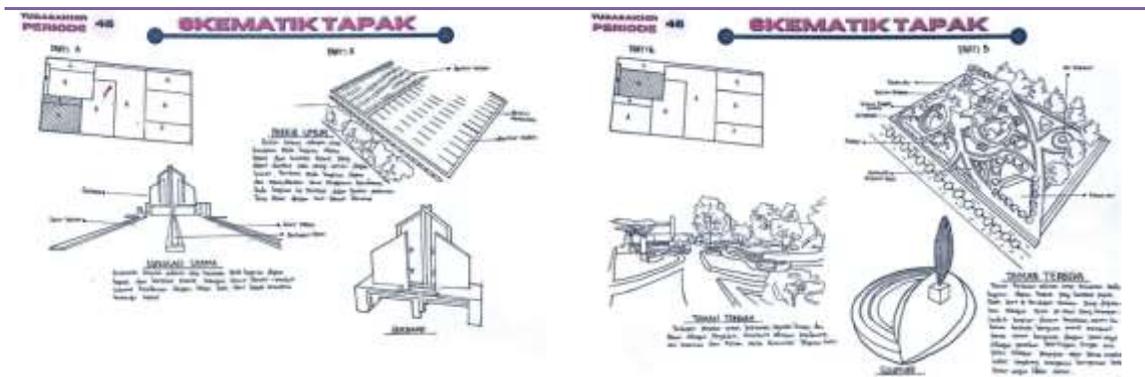
D. Sintesa Skematik Tapak

Sintesa skematik tapak terbagi menjadi 8 bagian dengan sebutan parti berdasarkan zonasi publik, semi publik dan privat selain itu disesuaikan dengan alur penanganan pasien. Adapun pembagian parti tersebut yakni :



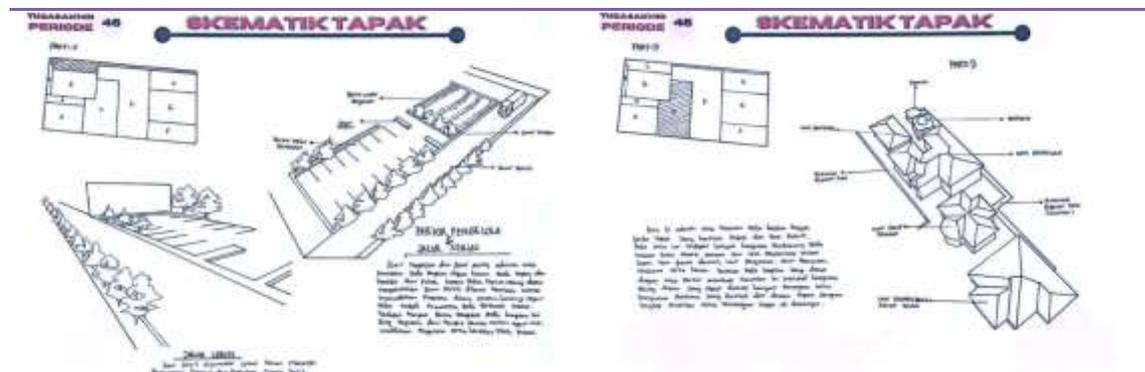
Gambar 5 Pembagian Parti
Sumber : Penulis 2023

1. Parti A dan B



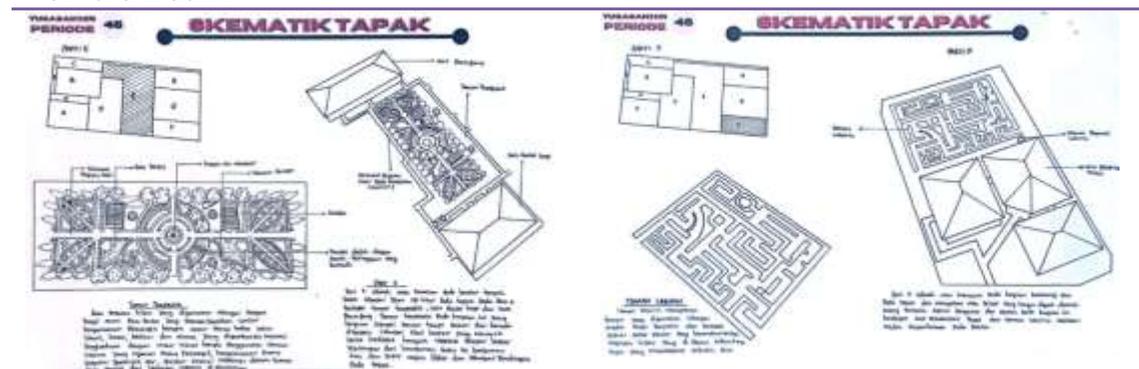
Gambar 6 Parti A(kiri), B (kanan)
Sumber : Penulis 2023

2. Parti C dan D



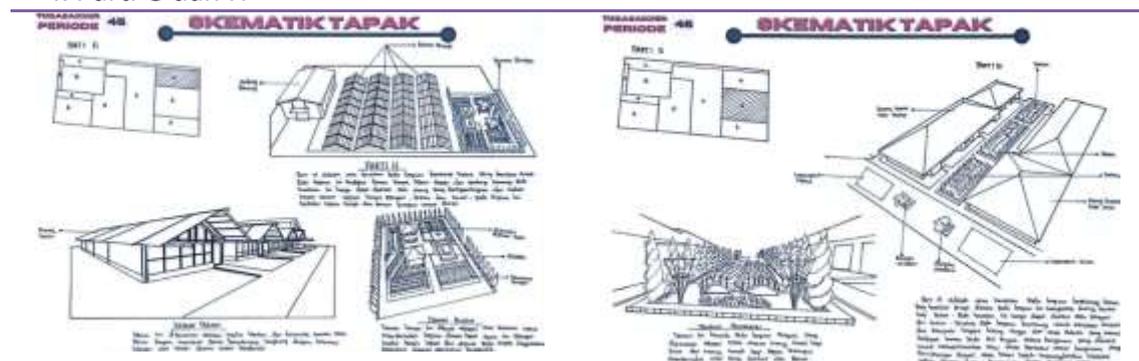
Gambar 7 Parti C (kiri) dan Parti D (Kanan)
Sumber : Penulis 2023

3. Parti E dan F



Gambar 8 Parti E (Kiri) dan Parti F (Kanan)
Sumber : Penulis 2023

4. Parti G dan H



Gambar 9 Parti G (Kiri) dan Parti H (Kanan)
Sumber : Penulis 2023

E. Hasil Perancangan

Rancangan desain rumah sakit jiwa di Kota Sampit ini menggunakan konsep arsitektur terapeutik yang diharapkan bangunan ini dapat menunjang serta membantu proses pemulihan pasien dan sebagai sarana terapi untuk kesembuhan pasien di dalamnya. Bangunan pada tapak dibagi berdasarkan zonasi serta alur penanganan pada pasien rumah sakit jiwa.

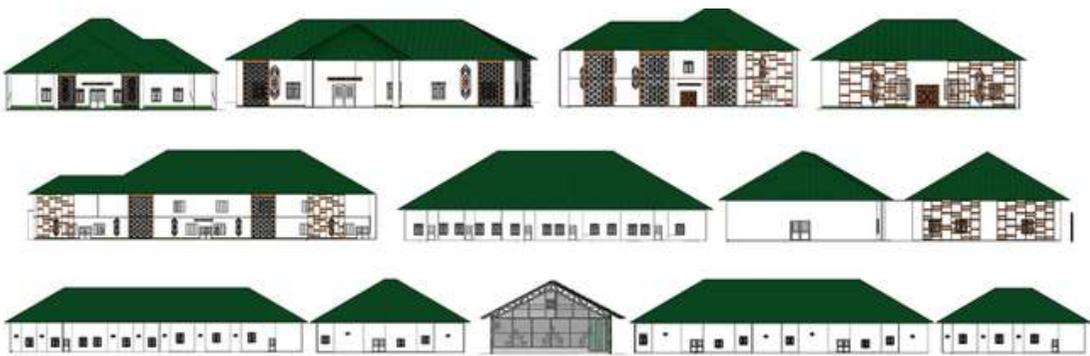


Gambar 10. Site Plan
Sumber : Analisa Pribadi, 2023



Gambar 11. Lay Out Plan
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Pada bagian struktur menggunakan pondasi *footplat* dan struktur atap baja ringan serta atap berbentuk limas. Terdapat beberapa bangunan di dalam kawasan yaitu unit rehabilitasi rawat jalan, unit gawat darurat, unit pengelola, unit pameran, unit penunjang/servis, unit rawat inap, unit rehabilitasi terapi, kamar rawat inap (Jiwa), kebun terapi, kamar rawat inap (Napza).



Gambar 12. Tampak Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

• **Faktor keamanan**

1. Kamar Tidur



Gambar 13. Kamar Tidur
Sumber : Dokumen Penulis, 2023



Gambar 14. Kamar Mandi
Sumber : Dokumen Penulis, 2023

2. Ruang Komunal



Gambar 15. Ruang Bersama
Sumber : Dokumen Penulis, 2023

3. Ruang Tengah



Gambar 16. Ruang Bersama
Sumber : Dokumen Penulis, 2023

8. Keamanan di dalam tapak

Membuat sirkulasi yang tidak terlalu panjang dengan jarak terpanjang kurang dari 100 meter untuk meminimalisir kemungkinan pasien bertindak agresif dan melarikan diri saat akan dipindahkan keruangan lain.

Membatasi akses keluar masuk pasien dari ruang inap apabila akan keluar bangunan dengan membuat hanya satu akses keluar masuk yang dapat diawasi pengawas

Penciptaan alur yang urut pada bangunan berdasarkan tingkat penanganan mempermudah dalam pengawasan dan mempersempit kemungkinan pasien untuk kabur



Alur penanganan pasien :
UGD
Ruang Intensif 1,2,3
Ruang Tenang
Ruang Isolasi
Kamar Rawat Inap
Ruang Akut
Unit Rehabilitasi
Kebun Terapi

Gambar 17. Keamanan Di Dalam Tapak
Sumber : *Analisa Pribadi, 2023*

• Faktor Kenyamanan Psikologis



Penggunaan warna yang dapat memberikan efek psikologis positif di dalam ruangan seperti warna putih memberikan kesan luas dan cerah pada bangunan, warna hijau memberikan kesan segar dan ringan pada ruangan, warna biru yang menenangkan, serta kuning yang menggambarkan kehangatan



Di dalam bangunan kenyamanan suara bisa didapat melalui pemutaran music dengan irama pelan untuk merangsang sensitifitas pendengaran pasien apabila di luar ruangan dapat membuat kolam atau air mancur untuk suara gemericik air yang menenangkan



Memperbanyak bukaan dan pencahayaan alami seperti jendela dengan menghadap view taman sehingga tercipta view yang menarik dari dalam site



Penerapan unsur kenyamanan psikologis dari aroma dengan membuat taman pada bagian depan kamar inap pasien. Taman ini di dominasi dengan bunga mawar yang dipilih karena aroma nya lebih harum semerbak dan efek psikologis relaksasi dan meredakan sakit kepala sehingga dengan terbawanya hembusan angin akan mengantarkan aroma ini kepada pasien.

Gambar 18. Kenyamanan Psikologis
Sumber : *Analisa Pribadi, 2023*

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah rancangan bangunan rumah sakit jiwa yang dibuat untuk mengakomodir keamanan berdasarkan standar persyaratan bangunan rumah sakit serta kenyamanan psikologis melalui empat panca indera yaitu visual, suara, tekstur dan aroma diambil dari konsep arsitektur terapan. Bangunan rumah sakit jiwa ini memiliki alur dan susunan ruang berdasarkan tingkat penanganan pasien serta perletakan bangunan sesuai zonasi. Standar keamanan pada bangunan rumah sakit juga dibuat berdasarkan persyaratan keandalan bangunan dan prasarana rumah sakit untuk memastikan keamanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI, "Laporan Nasional RISKESDAS 2018," Jakarta, 2019. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- [2] M. K. R. INDONESIA, *Permenkes Nomor 56 Tahun 2014 mengenai Peraturan Menteri Kesehatan tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Indonesia, 2014.
- [3] E. Chrysikou, *Architecture for psychiatric environments and therapeutic spaces*. Los Press, 2014.
- [4] H. Sutrisno, "Riverwalk sebagai ruang terbuka alternatif di kawasan flamboyan bawah kota palangkaraya," *J. Perspekt. Arsit.*, pp. 2–3, 2011.
- [5] T. Soendari, "Metode penelitian deskriptif," *Bandung, UPI. Stuss, Magdal. Herdan, Agnieszka*, vol. 17, 2012.
- [6] I. Yoseph, N. L. N. S. Puspowati, and A. Sriati, "Pengalaman traumatik penyebab gangguan jiwa (skizofrenia) pasien di Rumah Sakit Jiwa Cimahi," *Maj. Kedokt. Bandung*, vol. 41, no. 4, 2009.
- [7] S. Liddicoat, "Perceptions of Spatiality: Supramodal Meanings and Metaphors in Therapeutic Environments," *Interiority*, vol. 1, no. 2, pp. 91–111, 2018, doi: 10.7454/in.v1i2.17.